

KERAGAAN BEBERAPA VARIETAS PADI GOGO DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BATANGHARI

Mildaerizanti

Peneliti pada BPTP Jambi, Jl. Samarinda Paal V Kotabaru, Jambi

Email : bptp_jambi@yahoo.com

ABSTRAK

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi oleh pertumbuhan produksi pangan, menyebabkan Indonesia terpaksa harus mengimpor. Upaya untuk peningkatan produksi terus diupayakan terutama melalui peningkatan produktivitas tanaman dan perluasan areal tanam. Padi gogo merupakan tanaman yang sering dan cocok untuk dibudidayakan disepanjang daerah aliran sungai (DAS) Batanghari, selain jagung, kacang panjang maupun sayuran lainnya disaat air sungai dalam keadaan dangkal/ surut. Produksi padi gogo hanya 1,9 ton/ha, hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian di Balit Nasional. Salah satu penyebab rendahnya hasil ini adalah karena belum digunakannya varietas unggul. Penggunaan varietas unggul sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Selain berdaya hasil tinggi, varietas unggul umumnya memiliki sifat tahan terhadap hama/penyakit tertentu, berumur relatif pendek, tahan /toleran terhadap berbagai cekaman. Untuk itu telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan varietas unggul padi gogo yang cocok dibudidayakan di Daerah Aliran Sungai Batanghari. Penelitian disusun berdasarkan Rancangan Acak Kelompok, dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan terdiri dari (A) varietas Limboto, (B) varietas Towuti, (C) varietas Seratus Malam. Parameter yang diamati terdiri dari tinggi tanaman, jumlah anakan per rumpun, jumlah anakan produktif, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi, bobot 1000 biji, hasil gabah kering panen dan gabah kering giling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman padi pada fase vegetatif di lokasi penelitian cukup baik, sedangkan untuk fase generatif hasil tertinggi dicapai oleh varietas Limboto yaitu 3,6 ton/ha. Varietas Limboto mampu beradaptasi pada lahan Daerah Aliran Sungai Batanghari.

Kata Kunci : Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari, Padi Gogo, Varietas Unggul

PENDAHULUAN

Sebagai bahan pangan utama di Indonesia, beras dibutuhkan oleh lebih dari 90% penduduk (Puslitbantan, 2005). Permintaan terhadap beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan permintaan itu tidak lagi mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga pemerintah terpaksa melakukan impor beras.

Sebagian besar produksi padi nasional dipasok dari lahan sawah irigasi. Akhir-akhir ini yang sebagian besar lahan sawah irigasi terutama di pulau Jawa telah terkonversi menjadi lahan non pertanian. Upaya untuk mencukupi kebutuhan akan beras tersebut dapat dilakukan dengan cara pencetakan sawah baru diluar jawa, pengembangan lahan pasang surut dan pengembangan padi gogo.

Penduduk disepanjang sungai Batanghari umumnya menanam padi gogo, jagung, kacang panjang maupun sayuran lainnya pada daerah yang tidak terlalu tergenang/ tergenang periodik. Rata-rata produksi padi gogo di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi pada tahun 1996 adalah 1,9 ton/Ha (Anonim, 1996) produksi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian di Balit . Rendahnya produksi/ha

di kabupaten ini antara lain disebabkan oleh tingginya serangan hama penyakit, petani tidak menggunakan pupuk serta belum menggunakan varietas unggul.

Menurut Harahap dan Kustianto (1996), peranan varietas unggul sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Selain berdaya hasil tinggi, varietas unggul umumnya memiliki sifat tahan terhadap hama/penyakit tertentu, berumur relatif pendek, tahan /toleran terhadap berbagai cekaman. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan varietas unggul akan menghasilkan produksi yang tinggi jika ditanam pada kondisi lingkungan atau daerah yang sesuai. Varietas yang memberikan hasil tertinggi di suatu daerah belum tentu memberikan hasil yang sama pada daerah lain, oleh karena itu perlu dilakukan uji adaptasi untuk mendapatkan varietas padi yang adaptif dan berproduksi tinggi sesuai dengan kondisi spesifik daerah/lokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan varietas unggul padi gogo yang cocok dibudidayakan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Simpang Selat, Kelurahan Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Batanghari Jambi pada tahun 2000.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan berupa padi gogo varietas unggul yaitu: (A) varietas Limboto, (B) varietas Towuti, (C) varietas Seratus Malam.

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara menebas anakan kayu dan kemudian alang-alang disemprot dengan herbisida 5 liter/ha. Penanaman dilakukan secara tugal 3-5 biji perlubang, Dosis pupuk yang digunakan adalah Urea 150 kg/ha, SP36 150 kg/ha dan KCl 100 kg/ha. Urea diberikan dua kali sedangkan SP36 dan KCl diberikan seluruhnya pada saat tanam. Pemeliharaan dilakukan meliputi pengendalian hama dan penyakit serta tumbuhan pengganggu.

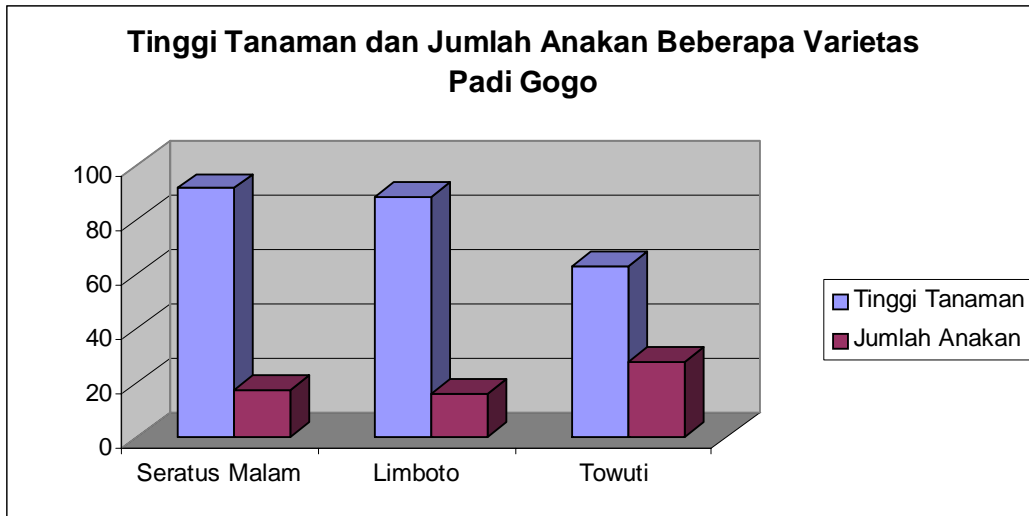
Data yang dikumpulkan yaitu tinggi tanaman, jumlah anakan per rumpun, jumlah anakan produktif, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi, bobot 1000 biji, hasil gabah kering panen dan gabah kering giling, serta diamati serangan hama dan penyakit. Data hasil pengamatan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Tanaman

Pertumbuhan tanaman padi pada fase vegetatif di lokasi penelitian cukup baik, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. rata-rata tinggi tanaman dan jumlah anakan per rumpun pada umur 8 minggu setelah tanam.

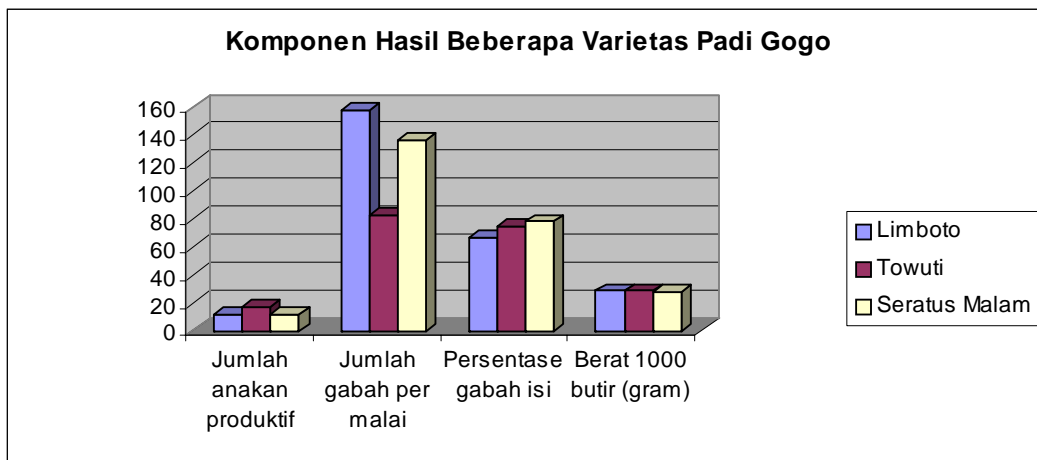
Terdapat perbedaan yang nyata antara tinggi tanaman dan jumlah anakan per rumpun untuk masing masing varietas yang diuji. Tinggi tanaman tertinggi dicapai oleh varietas Seratus Malam baik pada umur 4 minggu maupun pada umur 8 minggu, diikuti oleh Limboto dan Towuti. sedangkan jumlah anakan per rumpun yang terbanyak dicapai oleh varietas Towuti. Berbeda nyatanya tinggi tanaman dan jumlah anakan per rumpun masing-masing varietas lebih disebabkan oleh sifat genetik dari varietas itu sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Sumartono, *et al* (1984) bahwa perbedaan tinggi tanaman lebih ditentukan oleh faktor genetik.



Gambar 1. Tinggi tanaman dan jumlah anakan beberapa varietas padi gogo

B. Komponen Hasil dan Hasil

Komponen hasil yang diamati pada penelitian ini adalah jumlah anakan produktif, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi dan berat 1000 butir. Data dari komponen hasil dapat dilihat pada Gambar 2.

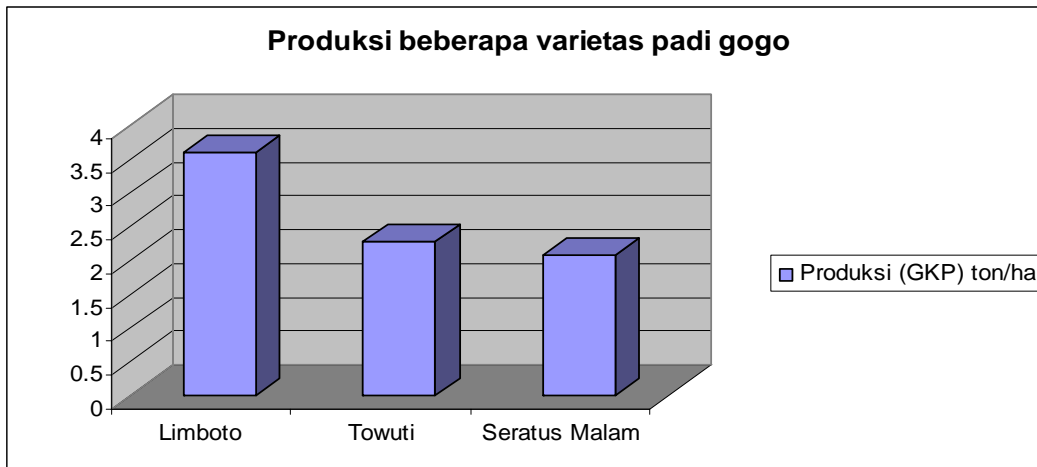


Gambar 2. Komponen hasil beberapa varietas padi gogo

Berat 1000 butir dari ketiga varietas Limboto 28,3 gram, Seratus Malam 27,3 dan Towuti 28,3 gram memperlihatkan berat yang lebih tinggi dibandingkan dengan deskripsi tanaman dimana berat varietas Limboto 28 gram, Seratus Malam 26,3 gram dan Towuti 27 gram. Jumlah anakan produktif varietas Towuti 16,69 ini lebih tinggi dari pada Limboto 11,03 dan Seratus Malam 11,11 namun jumlah gabah per malainya lebih sedikit yaitu 82,86 butir.

Gabah kering panen dan gabah kering giling tertinggi diperoleh varietas limboto 3,60 ton/ha, kemudian diikuti oleh Towuti 2,28 ton/ha, yang terkecil diperoleh Seratus Malam 2,08 ton/ha (Gambar 3.). Tingginya hasil gabah kering panen dan gabah kering giling pada varietas Limboto disebabkan jumlah gabah per malai yang banyak serta

tingginya berat 1000 biji yang merupakan komponen hasil yang sangat menentukan tingginya produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunarto, et al., (2002) menyatakan bahwa jumlah gabah per malai dan bobot 1000 biji sangat menentukan hasil gabah. Jumlah anakan produktif pada varietas Towuti lebih banyak daripada Limboto dan Seratus Malam, walaupun berat 1000 butirnya sama dengan varietas Limboto yaitu 28,3 gram, namun jumlah gabah per malainya lebih sedikit, sehingga menyebabkan GKP lebih rendah dari varietas Limboto. Hasil GKP terendah didapat pada varietas Seratus Malam, hal ini karena jumlah anakan produktif, berat 1000 butir serta gabah per malainya lebih sedikit dibanding varietas Limboto, walaupun gabah isinya lebih banyak.



Gambar 3. Produksi beberapa varietas padi gogo

Jika dilihat dari segi hasil varietas Limboto mampu mencapai hasil 3,6 ton/ha dan Seratus Malam 2,08 ton/ha, hal ini telah mencapai kisaran potensi hasil yang ditunjukkan deskripsi tanaman yaitu 3-5 ton/ha untuk Limboto dan 1,5-2,5 ton/ha untuk varietas Seratus Malam. Sedangkan untuk varietas Towuti 2,28 ton/ha, belum mencapai kisaran hasil pada deskripsi tanaman yaitu 3-5 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa varietas Limboto dan Seratus Malam mampu beradaptasi pada lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari.

KESIMPULAN

1. Daerah Aliran Sungai Batanghari merupakan lahan yang berpotensi untuk pengembangan padi gogo untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam rangka menjaga ketahanan pangan.
2. Varietas unggul Limboto mampu beradaptasi di daerah aliran sungai batanghari yang ditunjukkan dengan pertumbuhan vegetatif yang baik serta produksi 3,6 ton/ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. Kabupaten Batanghari Dalam Angka. Kantor Statistik Kabupaten Batanghari dan Bappeda TK II Batanghari.
- Gunarto, L., P. Lestari, H. Supadmo dan A.R. Marzuki. 2002. Dekomposisi Jerami Padi, Inokulasi Azospirillum dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi penggunaan Pupuk N pada Padi Sawah. Penelitian Pertanian Tanaman Padi Vol. 21 (1) : 1-9.
- Harahap, IS dan B. Kustianto. 1996. Pemantapan Pengujian Penerapan Pelepasan Varietas Padi *dalam* Jumpa Teknologi. Puslitbangtan. Bogor.

Puslitbangtan. 2005. Peluang Menuju Swasembada Beras Berkelanjutan. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. 27 (5) : 12-14.

Soemartono, Samad dan Harjono. 1984. Studi P starter *dalam* Pemanfaatan Timbunan P Pada Padi Sawah Intensifikasi. Risalah Seminar BPTP Sukarami. 1994